

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masyarakat melakukan kegiatan dengan tujuan yang berbeda – beda dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sehingga membutuhkan sarana dan prasarana penunjang yang dapat memengaruhi aksesibilitas transportasi. Salah satu faktor penunjangnya adalah pemilihan moda. Pemilihan moda dinilai penting yaitu tahapan proses perencanaan angkutan yang berfungsi untuk menentukan pembebanan perjalanan atau mengetahui jumlah orang maupun barang yang akan menggunakan atau memilih berbagai moda transportasi yang tersedia untuk melayani suatu titik asal tujuan tertentu, demi beberapa maksud suatu perjalanan tertentu (Tamin 2000).

Selain itu, permasalahan yang dapat memengaruhi aksesibilitas transportasi yaitu dengan adanya peningkatan jumlah perjalanan yang dapat disebabkan oleh pertumbuhan penduduk, kemajuan teknologi, meningkatnya permintaan perjalanan maupun meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Namun, sesuai data dari Badan Pusat Statistik Kota Bekasi menunjukkan bahwa penambahan penduduk yang kian meningkat secara terus menerus dalam tiga tahun terakhir menyebabkan aktivitas lalu lintas juga meningkat. Dengan demikian, keberadaan transportasi diharapkan mampu menghasilkan aksesibilitas yang efektif dan efisien karena kebutuhan masyarakat akan transportasi yang memadai merupakan hak asasi manusia yang harus dipenuhi secara mendasar. Hal ini selaras dengan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Pasal 133 ayat 1 yang menjelaskan bahwa untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan Ruang Lalu Lintas dan mengendalikan pergerakan Lalu Lintas, diselenggarakan manajemen kebutuhan Lalu Lintas berdasarkan kriteria ketersediaan jaringan dan pelayanan angkutan umum. Serta untuk

mengetahui kebutuhan masyarakat perlu mengetahui karakteristik masyarakat dengan beberapa variabel sosial ekonomi dan demografi yang sebagian besar variabelnya selaras dengan pernyataan (Tamin 2000).

Menurut (Ortuzar and Willumsen 2024) kepemilikan kendaraan berkaitan dengan ciri pelaku perjalanan karena dengan adanya kendaraan pribadi yang dimiliki akan cenderung mendorong seseorang untuk melakukan perjalanan dengan menggunakan kendaraan pribadi yang sejauh pelayanan angkutan umum tidak cukup representatif bagi pemilik kendaraan pribadi. Berdasarkan hasil survei *Home Interview* Tim PKL PTDI-STTD D-IV Transportasi Darat Kota Bekasi Tahun 2023 menunjukkan bahwa di Kecamatan Bekasi Timur didapatkan data bahwa rumah tangga memiliki rata-rata kendaraan sebanyak lebih dari 5 kendaraan serta dikutip dari Pusat Pengelolaan Pendapatan Daerah Wilayah Kota Bekasi dimana untuk total kepemilikan kendaraan pribadi berjumlah 1.479.209 unit.

Banyaknya penggunaan kendaraan pribadi di Kota Bekasi membuktikan bahwa kendaraan pribadi lebih diminati oleh mayoritas masyarakat Kota Bekasi dibanding dengan penggunaan kendaraan umum. Hal ini tentu menyangkut dengan aspek keselamatan berkendara dan bagaimana kelancaran lalu lintas dari asal ke tujuan perjalanan masyarakat. Berdasarkan data dari Polres Metro Bekasi Kota, tingkat fatalitas pada di ruas jalan pada Kecamatan Bekasi Timur dalam 5 tahun terakhir cenderung meningkat. Sebanyak 72% kecelakaan dialami oleh sepeda motor serta 13% dialami mobil pribadi. Dalam hal ini, dapat dilihat pada salah satu ruas jalan dengan tingkat fatalitas tertinggi yaitu Jalan Ir. H. Juanda. Hal ini disebabkan tundaan pada saat jam sibuk yang cukup lama pada ruas jalan ini. Masyarakat cenderung mengalami kelelahan dan hilang konsentrasi pada saat mengendarai kendaraan pribadi terutama sepeda motor yang berdampak menjadi tekanan psikologis. Dalam kasus lain, perilaku berkendara masyarakat seringkali terjadi kecelakaan pada ruas jalan ini yang mengakibatkan pengendara mengalami luka ringan, luka berat, maupun meninggal dunia.

Berdasarkan dari hasil survei *Home Interview* yang dilakukan di Kecamatan Bekasi Timur dapat dilihat rendahnya penggunaan kendaraan umum dan tingginya tingkat penggunaan kendaraan pribadi terutama sepeda motor oleh berbagai kalangan masyarakat. Hal ini dapat ditunjukkan dengan data survei *Home Interview* penggunaan moda yang digunakan oleh pelaku perjalanan bahwa sebesar 87% menggunakan kendaraan pribadi dan sebesar 13% masyarakat menggunakan kendaraan umum.

Sesuai dengan peraturan daerah RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) tahun 2011-2031 Kota Bekasi, sebagaimana yang disebutkan pola kegiatan masyarakat masih terpusat di pusat kota (Kecamatan Bekasi Timur dan kelurahan di sekitar pusat kota) serta akan mengupayakan peningkatan aksesibilitas yang seimbang menuju pusat-pusat kegiatan, mengupayakan penyediaan angkutan umum berbasis rel atau jalan raya, serta mengalihkan beban pergerakan di wilayah pusat kota sehingga berbagai permasalahan transportasi khususnya dapat diminimalisasi. Serta sesuai dengan Peta Rencana Kawasan Strategis tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bekasi tahun 2022-2042 dapat dilihat pada Lampiran 1 menunjukkan bahwa sebagian besar Kecamatan Bekasi Timur termasuk dalam zona potensi pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, transportasi penunjang kegiatan perekonomian di kawasan Kecamatan Bekasi Timur diharapkan bisa menjadi sarana perpindahan orang maupun barang yang handal demi menjawab permintaan transportasi perkotaan yang akan terus meningkat kedepannya.

Berdasarkan masalah yang telah teridentifikasi tentang perbedaan karakteristik masyarakat yang melakukan perjalanan khususnya pada Kecamatan Bekasi Timur serta perlu adanya pembenahan kebijakan tentang angkutan umum sehingga masalah-masalah yang telah dijelaskan dapat ditekan dan pelaku perjalanan pada Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi memiliki pilihan untuk menggunakan angkutan pribadi dan angkutan umum. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul

## **“PENGARUH KARAKTERISTIK PELAKU PERJALANAN TERHADAP PEMILIHAN MODA DI KECAMATAN BEKASI TIMUR KOTA BEKASI”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan kondisi langsung di lapangan, identifikasi masalah yang ada adalah sebagai berikut :

1. Perbedaan karakteristik pelaku perjalanan yang berada di Kecamatan Bekasi Timur terhadap pemilihan moda untuk melakukan perjalanan.
2. Kepemilikan kendaraan pribadi lebih besar, dengan total kepemilikan kendaraan 1.479.209 unit. Selain itu, tingkat fatalitas pada ruas jalan di Kecamatan Bekasi Timur meningkat pada 5 tahun terakhir serta jumlah perjalanan internal-internal dari zona kajian tergolong besar yaitu sejumlah 84.221 perjalanan orang/hari.
3. Sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Bekasi tahun 2011-2031 tentang Potensi dan Permasalahan Pengembangan Kota Bekasi bagian Aspek Transportasi Kota Bekasi, yang disebutkan pola kegiatan masyarakat masih terpusat di pusat kota (Kecamatan Bekasi Timur dan kelurahan di sekitar pusat kota) serta Peta Rencana Kawasan Strategis tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bekasi tahun 2022-2042 menunjukkan bahwa sebagian besar Kecamatan Bekasi Timur termasuk dalam zona potensi pertumbuhan ekonomi.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dengan melihat permasalahan diatas, maka muncul rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik pelaku perjalanan terhadap pemilihan moda angkutan di kawasan Kecamatan Bekasi Timur?
2. Apa saja faktor yang berpengaruh dalam pemilihan moda di kawasan Kecamatan Bekasi Timur?
3. Bagaimana probabilitas variabel yang berpengaruh dalam pemilihan angkutan pribadi dan umum di kawasan Bekasi Timur?

## **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menyampaikan kaitan perencanaan transportasi di kawasan Bekasi Timur dengan karakteristik pelaku perjalanan terhadap pemilihan moda.

Sementara tujuan dari pembuatan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis karakteristik pelaku perjalanan terhadap pemilihan moda angkutan di kawasan Kecamatan Bekasi Timur.
2. Menganalisis faktor yang berpengaruh dalam pemilihan moda di kawasan Kecamatan Bekasi Timur.
3. Menganalisis probabilitas tiap variabel yang berpengaruh dalam pemilihan angkutan pribadi dan umum.

## **1.5 Ruang Lingkup**

Dalam penelitian ini dilakukan dengan adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya dalam proses survei maka perlu adanya ruang lingkup penelitian sebagai pembatasan masalah yang fungsinya memperkecil wilayah penelitian. Sehingga permasalahan penelitian dapat dikaji lebih mendalam dan rinci yang dapat menghasilkan strategi pemecahan masalah yang dapat dijelaskan secara sistematis. Adapun batasan masalah pembahasan dari penelitian yang difokuskan hanya pada hal-hal sebagai berikut :

1. Daerah yang dijadikan lokasi kajian dalam penelitian ini di Kecamatan Bekasi Timur.
2. Sampel yang dijadikan penelitian adalah masyarakat yang menjadi pelaku perjalanan yang menggunakan moda angkutan pribadi dan angkutan umum.
3. Variabel yang digunakan berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi dan demografi pelaku perjalanan.
4. Perhitungan statistika menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 21.0.